

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kumpulan data penelitian dari Transformasi Ansambel Musik Tradisional ke dalam Bentuk Keyboard Upacara Kematian Masyarakat Karo yang berlokasi di Desa Lingga mendapat beberapa kesimpulan yaitu:

Pertama, Bentuk melodi *gendang lima sendalanan* yaitu *sarune* yang pada saat ini sudah digantikan oleh keyboard. Bentuk Ritmis yaitu bertransformasi menjadi Keyboard dari yang sebelumnya *gendang singanaki* dengan *gendang singindungi* serta *gung* dan *peenganak*. Bentuk harmoni yang terdiri dari harmoni *odak-odak* dan *patam-patam* yang sekarang sudah digantikan oleh keyboard. Bentuk Ansambel terdapat *gendang lima sendalanan*, keyboard serta lagu yang dimainkan seperti lagu *simelungun rayat* memiliki tempo lambat, *odak-odak* memiliki tempo sedang, dan *patam-patam* sebagai tempo cepat.

Kedua, Implikasi yang terjadi memberikan keterlibatan antara dampak dan makna. Dampak yang diberikan terdapat dampak negatif yang dimana membuat terkikisnya nilai asli budaya sedangkan dampak positif penggunaannya lebih praktis, ekonomis dan lebih banyak pelakunya. Makna efisiensi yang dapat menghemat biaya dalam upacara-upacara yang ada pada masyarakat karo. Makna perubahan budaya yang dimana manusia dijajah tanpa kekerasan dan dikuasai tanpa paksaan. Makna kehidupan sosial yang dimana bahan *ansambel gendang lima sendalanan*

memiliki keterikatan dengan kehidupan masyarakat Karo. Makna kreativitas seniman yang menjadi senjata terkuat dalam seni, tetapi memiliki efek karena perubahan yang dilakukan tanpa memahami dasar budaya Karo.

B. Saran

Berdasarkan kumpulan data penelitian dari Transformasi Ansambel Musik Tradisional ke dalam Bentuk Keyboard Upacara Kematian Masyarakat Karo yang berlokasi di Desa Lingga mendapat beberapa saran yaitu:

Pertama, hendaknya *gendang lima sendalenen* dapat dipertahankan dengan cara memberi pemahaman kepada kaum muda terkait dengan nilai-nilai budaya pada masyarakat Karo, dengan nilai tersebutlah sebagai rangsangan masyarakat Karo terutama kaum muda untuk belajar dan memahami lebih jauh kekayaan budaya seperti *gendang lima sendalenen* yang mereka miliki.

Kedua, hendaknya dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman sekaligus identitas masyarakat Karo sekaligus menambah ilmu pengetahuan untuk masyarakat dan penulis selanjutnya dengan topik yang sama.

Ketiga, hendaknya tokoh-tokoh, budayawan, serta pemerintahan Karo melakukan banyak sosialisasi mengenai nilai-nilai *gendang lima senalenen* dan *gendang guro-guro aron* beserta upacara lainnya agar tetap melestarikan dalam kehidupan bermasyarakat Karo dan pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami di segala kalangan terkhususnya masyarakat Karo.